

PENERAPAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NAHDLATUL ULAMA AL-HIKMAH JERU TUMPANG

Nurul Lailatul Ahmaliya¹⁾, Al Rif'an²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: akmaliya42@gmail.com

²⁾Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: pesma83@gmail.com

Abstract

The application of religious values is an act carried out by a person to practice a theory that has become a shari'a decree that has a relationship between man and his god, and is applied in his daily life. Besides religious values, discipline is also very important to be applied in everyday life. This study uses a qualitative approach and the type of case study research which takes place at the Integrative Madrasah Aliyah NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, and uses interview, observation, and documentation techniques. Religious values developed at Madrasah Aliyah Integrative NU Al-Hikmah Jeru Tumpang are Religious Values, Moral Values, Love for Peace, Honesty Values, Love to Read. in the process of applying religious values to overcome student discipline includes planning, implementation, and evaluation processes. the challenges in this case are disciplinary regulations, istighotsab activities that are less than optimal and student discipline towards the completeness of attributes.

Keywords: *Application, Religious Values, Student Discipline*

Pendahuluan

Menurut Sugihartono istilah pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹ Dari pengertian tersebut pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang khususnya peserta didik untuk kemudian dikembangkan melalui proses pembelajaran. Karena pendidikan merupakan suatu lahan dan sarana untuk dapat membentuk kepribadian seseorang, mengasah keilmuan, serta mengantarkan untuk mencapai kedewasaan anak, dengan harapan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dalam lembaga pendidikan nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan sangat penting untuk diterapkan. Salah satunya yaitu nilai-nilai keagamaan, terutama akhlak. Karena jika sebuah pendidikan yang tidak dilandasi dengan agama, maka akan menjadikan orang berbuat semena-mena dalam melakukan sesuatu tanpa berpikir apakah hal yang dilakukan tersebut merupakan hal yang benar atau salah. Dengan beragama maka akan semakin tahu bagaimana

¹ Abdul Wahab, dkk, *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 38.

menjaga hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam.

Disamping nilai keagamaan juga perlu diterapkan sebuah kedisiplinan dalam pendidikan. Karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci berhasilnya suatu pembelajaran. Pembelajaran tanpa dilandasi dengan kedisiplinan maka akan sulit untuk dilakukan. Maka dari itu, kerjasama sangat diperlukan seperti kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan juga orang tua demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam setiap lembaga tentunya tidak akan memiliki tingkat masalah kedisiplinan yang sama, akan tetapi pada umumnya memiliki tingkatan masalah kedisiplinan yang hampir sama.

Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang merupakan lembaga yang mempunyai background pesantren dan sebagian besar peserta didik berasal dari kalangan beberapa pondok pesantren. Berdasarkan uraian diatas MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang jika dilihat dari segi kedisiplinan siswa, kedisiplinan di madrasah aliyah dalam pengamatan Waka Kesiswaan dan petugas tata tertib madrasah dalam periode ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dari rekapan data bagi siswa yang terlambat dan daftar hadir siswa selama kegiatan pembelajaran madrasah. Akan tetapi menurut dari pihak madrasah masalah kedisiplinan masih sangat membutuhkan penanganan, agar dapat menjadikan lingkungan yang lebih disiplin lagi dengan tetap menanamkan kepada siswa nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan pendeskripsian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mencari fakta yang terjadi dilapangan tentang bagaimana cara guru menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk mengatasi kedisiplinan siswa dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang”.

Metode

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Arti dari studi kasus yaitu penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.²

Sedangkan penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan secara triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memulai untuk mengumpulkan data serta informasi terhitung mulai tanggal 13 Desember 2021 sampai tanggal 26 Oktober 2022. Adapun tempat untuk melakukan penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang tepat di Jl. Raya Jeru-Precet 01 Jeru Tumpang.

² Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh penelitiannya)*, (Madura: UTM Press, 2013), hlm. 3.

C. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama. Setelah peneliti menemukan fokus penelitiannya, kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diantaranya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah, Guru BK/Kesiswaan, Guru Agama, dan Siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur atau bebas, yaitu di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan mengamati dan mencatat langsung pada objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan kepada informan tentang penerapan nilai-nilai keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumen yang ada di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang terdiri dari arsip lembaga, foto atau gambar sebagai pelengkap dari bukti penelitian yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

A. Nilai-Nilai Keagamaan Yang Dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Menurut Kemendiknas nilai religius adalah nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai religius tersebut dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan dalam perilaku) dalam menjalankan ajaran agama.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 116.

⁴ Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 75.

Dari definisi diatas menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

a) Istighotsah

Istighotsah merupakan kegiatan keagamaan yang didalamnya berisi dzikir untuk meminta pertolongan ketika keadaan sukar maupun sulit.⁵ Kegiatan pembacaan Istighotsah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang dilaksanakan di halaman madrasah serta dipimpin oleh sata satu guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 06.45-07.00 WIB tepatnya setelah bel berbunyi dan siswa berkumpul di halaman madrasah.

Pembacaan Istighotsah juga dijadikan sebagai salah satu hukuman yang diberlakukan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Istighotsah atau bisa dikatakan terlambat datang ke sekolah, disamping juga diberikan hukuman fisik. Tujuan diberikannya hukuman tersebut selain untuk menerapkan nilai keagamaan kepada siswa juga dengan harapan siswa dapat barokah dari Istighotsah tersebut dan agar dapat membangun kesadaran siswa atas pelanggaran yang dibuat.

b) Ratib Al-Haddad

Ratib Al-Haddad merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang didalamnya berisi dzikir serta do'a yang disusun oleh beliau Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau merupakan seorang pembaharu Islam (Mujaddid) yang masyhur. Ratib Al-Haddad ini telah disusun pada malam lailatul Qadar tanggal 27 Ramadhan 1071 Hijriyah.⁶

Kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini merupakan kegiatan yang keagamaan yang dikembangkan dan diterapkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari senin sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di halaman madrasah. Pada kegiatan ini pihak madrasah juga melibatkan pengurus OSIM (Organisasi Intra Madrasah) untuk ikut serta membantu menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan.

Sama halnya dengan kegiatan Istighotsah, kegiatan Ratib Al-Haddad ini juga diberikan kepada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Harapannya agar mendapat barokah dari pengarang juga berharap agar dari barokah tersebut bisa menyadarkan siswa atas perbuatannya dan lebih disiplin lagi.

c) Do'a Bersama

⁵ Muchotob Hamzah, dkk, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: LKIS, 2017), hlm. 290.

⁶ Sabri Shaleh Anwar, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad* (Riau: Qudwah Press, 2019), hlm. 1.

Do'a merupakan bentuk dari penghambaan makhluk kepada tuhan-Nya. Do'a bersama berarti memohon kepada sang Khaliq yang dilakukan secara bersama-sama dengan harapan agar yang diinginkan dapat terkabulkan.

Kegiatan do'a bersama menjadi keistiqomahan yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan pembacaan Istighotsah sebagai wujud penataan kembali niat dari masing-masing siswa untuk menuntut ilmu di Madrasah.

d) Tahlil

Kegiatan tahlil merupakan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap jum'at pon dan bertempat di makam pendiri YPPPI (Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam) Jeru Tumpang yakni beliau KH. Mudjahid yang diikuti oleh bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah serta seluruh siswa.

e) Khotmil Qur'an

Kegiatan Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an 30 juz secara berurutan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kecintaan seseorang terhadap kitab suci yang sudah diturunkan dan sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan khotmil qur'an juga menjadi kegiatan keagamaan yang dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan bertempat di beberapa musholla sekitar madrasah secara bergilir. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa yang mengambil jurusan Tahfidzul Qur'an. Kegiatan tersebut juga memiliki tujuan yaitu mensyiarkan agama Allah swt melalui tadarus Al-qur'an, selain itu juga untuk mengenalkan Madrasah Aliyah kepada penduduk sekitar.

2. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.⁷ Nilai akhlak juga menjadi salah satu hal penting yang harus diterapkan kepada setiap individu. Seperti halnya yang telah diterapkan dan dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang sebagai berikut:

a) Pembiasaan Berkomunikasi dengan 3S-JT (Senyum, Salam, Sapa dan Jabat Tangan)

Budaya berkomunikasi dengan 3S-JT (Senyum, Salam, Sapa dan Jabat Tangan) menjadi suatu tradisi khususnya bagi umat Islam. Karena dalam salam itu sendiri mengandung nilai Ibadah yaitu mendoakan kepada orang yang disalami. Budaya berkomunikasi dengan 3S-JT telah menjadi suatu kebiasaan di

⁷ Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", 2 (Agustus, 2017), hlm. 269.

MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yang memiliki tujuan agar para siswa dapat terbiasa dengan budaya tersebut dimanapun mereka berada, dan dengan siapapun mereka bertemu.

b) Disiplin Berpakaian

Disiplin dalam berpakaian merupakan salah satu cerminan akhlak seseorang. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah berpakaian yang sesuai dengan syari'at yakni menutup aurat. Disiplin dalam berpakaian telah diterapkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Hal tersebut dilakukan oleh semua pihak yaitu oleh guru maupun siswa. Seperti jika laki-laki maka wajib berpakaian sopan, rapi dan mengenakan kopyah, sedangkan untuk perempuan berpakaian sopan, rapi, dan berjilbab dengan gaya menutup aurat.

3. Cinta Damai

Nilai cinta damai dideskripsikan sebagai sikap, perkataan, dan tindakan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sedangkan implementasi nilai ini adalah menciptakan suasana kelas yang aman dan damai, membiasakan perilaku warga sekolah anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh dengan kasih sayang.⁸

Berdasarkan definisi diatas sesuai dengan implementasi yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Dimana penerapan nilai cinta damai tersebut ditunjukkan dengan pembiasaan berkomunikasi melalui 3S-JT (Senyum, Salam, Sapa dan Jabat Tangan). Dalam praktiknya juga sudah dilakukan oleh seluruh pihak madrasah, seperti guru kepada siswa, guru kepada guru yang lainnya, siswa kepada gurunya, serta siswa kepada temannya.

4. Kejujuran

Menurut ahli Mohammad Mustari dalam bukunya Edi Mawardi mengatakan bahwa jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada bagaimana upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain⁹

Disamping akhlak, kejujuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dengan tujuan agar diri seseorang mendapatkan kebaikan bagi dirinya sendiri. kejujuran telah diterapkan dan dikembangkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang seperti kewajiban bagi siswa untuk berperilaku jujur dalam hal perizinan keluar madrasah, tidak mencuri barang temannya, serta mengakui kesalahan yang diperbuat.

5. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebaikan terhadap diri sendiri. kegiatan gemar membaca telah diterapkan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

⁸ Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Deepulish, 2019), hlm. 18-19.

⁹ Edi Mawardi, *40 Hadits Sikap Penuntut Ilmu* (Guepedia, 2021), hlm. 102.

yang dikembangkan dalam beberapa bentuk kegiatan madrasah diantaranya sebagai berikut:

a) PTQ (Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an)

Kegiatan PTQ (Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an) merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode safinda dimana para siswa diajarkan untuk menerjemah tiap kata dalam ayat al-qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis pada jam pelajaran ke-5 yaitu pada pukul 09.05-09.40 WIB.

b) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus al-qur'an merupakan salah satu kegiatan gemar membaca untuk mewujudkan kecintaan seseorang terhadap al-qur'an. Kegiatan ini diterapkan sebagai salah satu jurusan yang ada di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yakni jurusan Tahfidzul Qur'an. Dalam hal ini siswa di target untuk menghafal ayat per ayat dalam al-qur'an dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selasa sampai kamis. Selain itu, kegiatan tersebut juga dilaksanakan diluar lingkungan madrasah yaitu di tiap-tiap musholla sekitar.

Dari kedua kegiatan tersebut juga diberlakukan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan PTQ maupun Tahfidzul qur'an. Mereka akan diberi hukuman seperti bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidzul qur'an dan atau tidak muroja'ah maka mereka wajib setor dan muroja'ah dua kali lipat.

B. Proses Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

1. Proses Perencanaan

Teori Perencanaan merupakan pengetahuan yang terorganisasi secara sistematis serta dapat diterapkan ke dalam berbagai keadaan yang didalamnya terdapat sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan, dan selanjutnya menentukan langkah-langkah menuju tujuan.¹⁰ Dalam hal ini proses perencanaan yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang yaitu:

a) Pelaksanaan Musyawarah Untuk Penentuan Program Tata Tertib Madrasah

Musyawarah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna untuk menyelesaikan dan mencari jalan keluar pada permasalahan yang ada, serta untuk membentuk sebuah program yang akan disusun dan direncanakan. Dalam hal ini proses perencanaan yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang dilakukan salah satunya untuk menentukan program tata tertib madrasah melalui rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh guru dan staff madrasah dan laksanakan setiap satu bulan sekali.

b) Pembentukan Tim Tata Tertib Madrasah

¹⁰ Siti fatimah, *Teori Perencanaan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 1.

Tim merupakan sekelompok orang yang terdiri dari beberapa anggota yang mampu bekerja sama sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Sedangkan kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang sedang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama.¹¹ Dalam hal ini dibentuklah sebuah kelompok yang diberikan tugas tambahan dalam tim tata tertib. Diantaranya 2 orang yang bertugas khusus di madrasah dan 2 orang yang bertugas di Pondok Pesantren dengan tujuan menjalin kerjasama untuk mengkondisikan ketertiban siswa khususnya ketika pada jam berangkat sekolah.

c) Pembentukan Guru Pendamping Anak (PA)

Guru Pendamping Anak (PA) mempunyai arti yakni guru yang diberikan tanggungjawab untuk melakukan pendampingan kepada anak dampingnya sesuai porsi yang telah dibagi. Di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang mempunyai tujuan dari dibentuknya guru PA yaitu agar dapat membantu mengontrol perkembangan tingkah laku siswa serta menjalin komunikasi dengan orang tua dari anak dampingnya tersebut.

d) Pembentukan Koordinator Kegiatan Madrasah

Pembentukan Koordinator Kegiatan Madrasah di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang bertujuan agar seluruh kegiatan yang ada di madrasah dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dalam hal ini pembagian koordinator di bagi sesuai dengan jumlah kegiatan yang ada. Selain itu jua mempunyai tugas yakni mengkoordinasi kegiatan tersebut melalui kerjasama dengan OSIM (Organisasi Sekolah Intra Madrasah).

2. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang diantaranya:

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses membuat seseorang menjadi terbiasa dengan apa yang dilakukan. Pada pembiasaan ini pihak madrasah aliyah membiasakan siswa untuk disiplin dalam segala hal seperti berkomunikasi dengan 3S-JT (Senyum, Salam, Sapa, dan Jabat Tangan), gemar membaca Al-Qur'an melalui program PTQ (Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an) dan Tahfidzul Qur'an.

b) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh pihak madrasah aliyah untuk mengetahui dan mengamati tingkat keterlambatan siswa, perilaku siswa di madrasah baik dalam akhlak maupun tata cara berpakaian.

c) Pemberian Nasihat

Menurut Qosim memberikan nasihat yang baik adalah memberikan nasihat yang dapat masuk ke dalam hati disertai kasih sayang dan ke dalam

¹¹ Warman, dkk, *Perilaku Organisasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Jejak Penerbit, 2022), hlm. 34.

perasaan yang penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang, dan tidak menjelek-jelekkan atau membongkar suatu kesalahan.¹²

Pemberian nasihat di madrasah aliyah tidak hanya diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah, akan tetapi juga diberikan kepada seluruh siswa setelah selesai dilaksanakannya kegiatan rutin seperti upacara bendera, pembacaan Istighotsah, Rotib Al-Haddad.

d) Pemberian Hukuman

Dalam hal ini pemberian hukuman yang ada di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. Dan hukuman tersebut tidak hanya berupa hukuman fisik. Adapun hukuman fisik hanyalah yang bersifat ringan. Hukuman yang diberikan kepada siswa tergantung dari kegiatan rutin apa yang dilakukan pada hari itu. Seperti jika siswa tidak mengikuti kegiatan Istighotsah, maka disamping diberikan hukuman fisik, siswa tersebut juga diwajibkan untuk membaca Istighotsah.

3. Tahap Evaluasi

Menurut Yusuf evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan untuk menjadi umpan balik perencanaan yang akan dilakukan dikemudian.¹³

Berdasarkan hal tersebut pada tahap evaluasi yang perlu segera diselesaikan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang diantaranya:

- a) Kedisiplinan siswa datang tepat waktu ke madrasah
- b) Kegiatan pembacaan Istighotsah dan do'a bersama yang kurang efektif
- c) Kedisiplinan dalam berpakaian dan kelengkapan atribut siswa
- d) Kedisiplinan siswa terhadap waktu kegiatan pembelajaran

C. Tantangan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Pada penelitian ini tantangan yang dimaksud adalah bentuk dari suatu usaha yang akan diterapkan kembali guna untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi di Madrasah khususnya tentang kedisiplinan, dan agar kemudian dapat menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik. Karena dengan adanya perubahan dan perkembangan yang baik, maka akan menimbulkan dampak yang positif bagi lembaga tersebut.

Adapun yang menjadi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk mengatasi kedisiplinan siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang sebagai berikut:

1. Perlu adanya pertegasan lagi terkait peraturan kedisiplinan yang dibandingkan dengan hukuman yang dapat membangun kesadaran para siswa dengan tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan.

¹² Lilis Romdon Nurhasanah dan Redmon Windu Gumanti, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 277.

¹³ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Personalia dan Kearsipan Sekolah* (Jateng: Lakesia, 2020), hlm. 64.

2. Kegiatan rutinan pembacaan Istighotsah yang dinilai kurang maksimal karena dilaksanakan didalam kelas dan untuk penjagaan masih kurang. Maka untuk dapat memaksimalkan kegiatan tersebut diperlukan adanya perubahan yang semula kegiatan tersebut dilaksanakan didalam kelas, selanjutnya akan dilaksanakan di halaman madrasah.
3. Kedisiplinan siswa terhadap peraturan kelengkapan atribut. Dan untuk menertibkan tersebut, maka petugas tata tertib madrasah akan melakukan pengontrolan terhadap seragam dan atribut siswa dalam waktu satu minggu sekali atau bahkan beberapa kali dalam satu minggu.

Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang tentang penerapan nilai-nilai keagamaan dalam mengatasi kedisiplinan siswa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah meliputi Nilai Religius, Nilai Akhlak, Cinta Damai, Kejujuran, Dan Gemar Membaca.

Adapun dalam proses penerapannya meliputi (1) proses perencanaan yang terdiri dari pelaksanaan musyawarah untuk penentuan program peraturan tata tertib madrasah, pembentukan tim tata tertib madrasah, pembentukan guru pendamping anak (PA), dan pembentukan koordinator kegiatan madrasah, (2) proses pelaksanaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan, pengamatan, pemberian nasihat, dan pemberian hukuman, (3) proses evaluasi diantaranya yaitu mengatur kedisiplinan kedatangan siswa ke madrasah, kegiatan pembacaan Istighotsah yang kurang efektif, kedisiplinan siswa dalam berpakaian dan kelengkapan atribut, dan kedisiplinan siswa terhadap waktu pembelajaran.

Setelah melakukan proses penerapan tentunya ada tantangan yang harus segera diselesaikan oleh pihak madrasah. Di antara hal-hal yang menjadi tantangan dalam menerapkan kedisiplinan siswa adalah mempertegas peraturan madrasah dengan tetap bertumpu pada nilai-nilai keagamaan, memaksimalkan kegiatan pembacaan Istighotsah, memaksimalkan siswa untuk mengenakan pakaian lengkap beserta atributnya, karena hal tersebut dapat mencerminkan akhlak seseorang.

Daftar Pustaka

- Anwar, Sabri Shaleh. 2019. *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad*. Riau: Qudwah Press.
- Fatimah, Siti. 2020. *Teori Perencanaan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gumanti, Redmon Windu, dan Lilis Romdon Nurhasanah. 2021. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hamzah, Muchotob dkk. 2017. *Pengantar Studi Aswaja An-Nabdliyah*. Yogyakarta: LKIS.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. *Manajemen Personalia dan Kearsipan Sekolah*. Jateng: Lakesia.
- Kurniawati, Etik. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", 2.
- Mawardi, Edi. 2021. *40 Hadits Sikap Penuntut Ilmu*. Guepedia.
- Sabri, Ahmad. 2020. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.

- Setyowati, Eni. 2019. *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Deepulish.
- Sri Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh penelitiannya)*. Madura: UTM Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul, dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Warman, dkk. 2022. *Perilaku Organisasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Penerbit.